

Potensi Agrowisata Desa Bojong serta Pengembangan Kelapa Kupas

Natasya Cristine, Maria Ratu Rosari Wela Mingge, Reva Kristian Sutanto, Indriyanti Siagian, Alfandi Setiawan, Ovi Intan Permata Dewi, Antodian, Fionna Ignacia, Ridho Halasan Falintin Sitorus, Patricia Devita Samara, Bartolomeus Galih Visnu Pradana¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsani No 43, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: bartolomeus.gailh@ujay.ac.id

Received: December 14, 2021; Revised: -; Accepted for Publication November 29, 2022; Published: November 29, 202

Abstract — *Bojong village has superior coconut varieties which are native to this village, namely Bojong Bulat coconut. The fact that Bojong village is located near the coast certainly affects the level of demand for young coconuts. The large number of coconut trees in this Bojong village makes it possible to make this village an agro-tourism village. Coconuts in Bojong Village can also be used as Peeled Coconut. This study aims to determine the potential of Bojong village, develop the agro-tourism potential of Bojong village, and develop peeled young coconuts to help make the village's agro-tourism potential a success. This is expected to be able to increase the existence of villages and coconuts typical of Bojong village, so that the people can live more prosperously.*

Keywords — *Agrotourism Village, Bojong Village, Bojong Bulat Coconut*

Abstrak — Desa Bojong memiliki varietas kelapa unggul yang merupakan tanaman asli desa ini yaitu kelapa bulat Bojong. Fakta bahwa desa bojong berada dekat kawasan pantai tentunya mempengaruhi tingkat permintaan kelapa muda. Banyaknya jumlah pohon kelapa yang ada di desa bojong ini memungkinkan untuk menjadikan desa ini Desa Agrowisata. Buah kelapa yang ada di Desa Bojong dapat juga dimanfaatkan sebagai Kelapa Kupas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi desa Bojong, mengembangkan potensi agrowisata desa Bojong, serta mengembangkan kelapa muda kupas untuk membantu mensukseskan potensi agrowisata desa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan eksistensi desa dan kelapa khas desa Bojong, sehingga masyarakatnya dapat hidup lebih sejahtera.

Kata Kunci— *Desa Agrowisata, Desa Bojong, Kelapa Bulat Bojong*

1 PENDAHULUAN

Desa Bojong merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kulon Progo, dekat dengan garis pantai selatan yang juga berada di Kulon Progo. Desa Bojong memiliki varietas kelapa unggul yang merupakan tanaman asli desa ini yaitu kelapa bulat Bojong. Menurut Kementerian Pertanian, varietas kelapa bojong bulat resmi menyandang gelar kelapa unggul nasional di tahun 2008 [1]. Kelapa Bojong mampu bertahan di tanah kering selama sembilan bulan berturut-turut, hal ini tentu dapat memperkecil kemungkinan gagal panen di musim kemarau. Fakta bahwa desa bojong berada dekat kawasan pantai tentunya mempengaruhi tingkat permintaan kelapa muda. Ada sekitar 100 Ha lahan yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka peremajaan tanaman yang tersebar di lima kecamatan [2].

Menurut Dinas Pertanian dan Pangan Gunung Kidul, di tahun 2020, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY bekerja sama dengan Gunung Kidul berupaya mengembangkan kelapa jenis ini dengan memanfaatkan sekitar 80 Ha lahan kosong untuk ditanami varietas bojong

bulat [3]. Hal ini tentunya dapat melemahkan daya tarik Desa Bojong sebagai desa asal kelapa jenis ini. Tanaman kelapa khas desa ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong potensi wisata desa. Banyaknya jumlah pohon kelapa yang ada di desa bojong ini memungkinkan untuk menjadikan desa ini Desa Agrowisata yang tentu saja bertema Kelapa Bulat Bojong.

Tanaman kelapa di Desa Bojong Kulon Progo dapat digunakan sebagai mata pencaharian yang meningkatkan nilai ekonomi di Desa Bojong. Tanaman kelapa yang ada di Desa Bojong dapat juga dimanfaatkan sebagai Kelapa Kupas, daging buah kelapa varietas bojong ini dikenal lebih tebal dari kelapa varietas lainnya, sehingga dapat menjadi nilai lebih bagi kelapa ini dan daging buah yang tebal juga dapat mempermudah proses pengupasan kelapa utuh, sehingga daging buah tidak mudah sobek dan air kelapa tidak bocor keluar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi desa Bojong, mengembangkan potensi agrowisata desa Bojong, serta mengembangkan kelapa muda kupas untuk membantu mensukseskan potensi agrowisata desa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan eksistensi desa dan kelapa khas desa Bojong, sehingga masyarakatnya dapat hidup lebih sejahtera.

2 METODE PENGABDIAN

2.1 Lokasi

Lokasi dari kegiatan KKN 5.0 adalah Desa Bojong yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bojong berjarak 37 km dari kota Yogyakarta. Desa bojong berada di bagian Tengah Kecamatan Panjatan dan berbatasan langsung dengan desa Kanoman dan desa Tayuban.

2.2 Sasaran

Dalam pelaksanaan Kegiatan KKN 5.0 ini adalah masyarakat yang tinggal di desa Bojong, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program kerja diharapkan dapat meningkatkan pemasukan bagi perekonomian desa Bojong.

2.3 Identifikasi Potensi Desa

Dalam mengidentifikasi potensi desa Bojong, hal yang dilakukan adalah dengan menelusuri desa melalui informasi yang terdapat di internet saja. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan dalam mengunjungi lokasi secara langsung dan demi mengurangi risiko penularan *Covid-19*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa dan beberapa potensi yang dimiliki desa untuk kemudian diolah lebih

lanjut. Potensi yang didapatkan pada proses ini, yaitu Desa ini memiliki varietas kelapa unggul yang merupakan tanaman asli desa ini yaitu kelapa bulat bojong, kelapa bojong dapat meningkatkan nilai tambah dalam rangka mendorong Desa Bojong menjadi Desa Agrowisata.

2.4 Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk menggali informasi ilmiah lebih lagi, informasi didapatkan melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah terkait komponen berupa desa, potensi desa, kelebihan kelapa bojong, pengolahan kelapa kupas untuk meningkatkan nilai wisata desa, dan topik-topik lainnya yang dianggap memerlukan dukungan literatur dalam proses peninjauannya. Studi literatur juga bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pandangan yang lebih luas terhadap suatu komponen yang diperlukan dalam proses penyusunan bentuk pengelolaan potensi desa yang tepat.

2.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebagai bahan dasar dalam melakukan rancangan desain wisata dari lokasi desa. Data-data yang diperlukan seperti ukuran lokasi atau luas lahan tempat kelapa bojong ditanam, jumlah produksi kelapa bojong, kapasitas apa yang diperlukan, fasilitas apa yang diperlukan dalam sebuah desa wisata, dan peraturan pemerintah yang meninjau mengenai hal tersebut, serta data-data lain yang sekiranya diperlukan dalam proses pengolahan kelapa kupas dengan mudah untuk menjadi ciri khas desa bojong.

2.6 Pengerjaan Laporan

Pelaksanaan KKN ini dilakukan berdasarkan kesinambungan dari potensi desa maupun buku saku. Sehingga kegiatan KKN pelaksanaan kedua kegiatan ini memiliki fokus yang sama yaitu tentang pengolahan Buah Kelapa Kupas di desa Bojong Kulon Progo. Proses pengerjaan KKN sebagai berikut:

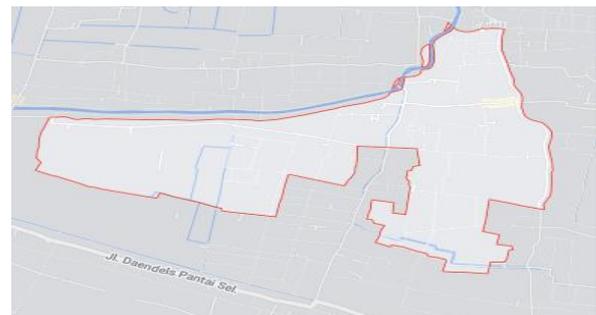
1. Diskusi oleh penulis untuk menentukan koordinator untuk membantu mengarahkan dan mengatur jalannya kegiatan.
2. Diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperjelas tema dan program kerja yang akan dilakukan.
3. Penyusunan dimulai pada akhir oktober yang dimulai dari pengerjaan *cover*, kata pengantar hingga tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang mendukung dari kegiatan pelaksanaan program kerja baik buku saku maupun potensi desa dari penyusun.
4. Selanjutnya masuk pada bagian metodologi, dimana pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses pengerjaan laporan serta hambatan-hambatan apa saja yang terjadi di pembuatan laporan KKN.
5. Tahap selanjutnya, penyusun masih melakukan pengembangan dan perbaikan pada bagian hasil dan pembahasan kemudian dilanjutkan dengan memasuki bagian terakhir yaitu kesimpulan serta saran untuk pelaksanaan KKN ini dan bagi

masyarakat desa Bojong untuk lebih baik kedepannya dengan program kerja yang sudah dilaksanakan.

3 HASIL DAN PEMBAHAAN

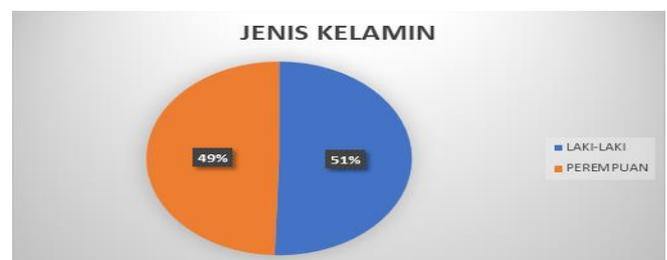
3.1 Desa Bojong

Desa Bojong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Bojong telah berdiri dari tahun 1854 hingga sekarang. Desa Bojong memiliki luas wilayah sebesar ± 97 Ha [4]. Peta Wilayah Desa Bojong dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



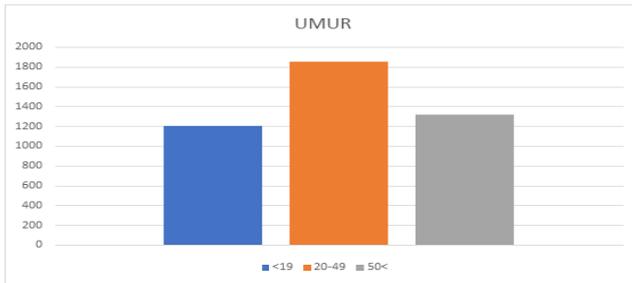
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Bojong

Secara umum komposisi penduduk Desa Bojong dapat dibedakan menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Desa Bojong memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.378 jiwa [4]. Diagram lingkaran komposisi penduduk Desa Bojong berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 3. 2 Diagram Komposisi Masyarakat Desa Bojong Berdasarkan Jenis Kelamin

Rentang usia masyarakat di Desa Bojong yang berusia 19 tahun ke bawah adalah 1206 orang. Rentang usia 20 sampai 49 tahun adalah 1854 orang, dan rentang usia 50 tahun atau lebih adalah 1318 orang [4]. Grafik rentang usia masyarakat Desa Bojong dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. 3 Grafik Rentang Usia Masyarakat Desa Bojong

3.2 Potensi Desa

Pada KKN Society 5.0 ini, kontak langsung dengan perangkat desa maupun warga desa tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, seluruh data bersumber dari internet, mulai dari arikel berita, website resmi desa, hingga data yang ada di BPS Kabupaten Kulon Progo. Hasilnya, potensi desa Bojong meliputi potensi kebudayaan tari Karawitan, Kethoprak, Jatilan, dan potensi desa agrowisata.

3.2.1 Kebudayaan Karawitan

Karawitan merupakan kesenian yang terdiri dari seni gamelan dan suara yang bertangga nada slendro dan pelog seperti pada Gambar 3.4. Karawitan diambil dari bahasa jawa yaitu "rawit" yang memiliki arti halus dan lembut, sehingga karawitan merupakan kelembutan perasaan dalam seni gamelan. Seni karawitan dibagi ke dalam 3 jenis, yakni: Sekar, Gending, dan gabungan dari kedua jenis diatas yaitu Sekar Gending [5].



Gambar 3. 4 Kebudayaan Karawitan

3.2.2 Kebudayaan Kethoprak

Kethoprak adalah kesenian pentas drama tradisional dan dikelan sebagai kesenian rakyat yang komplit dimana dalam kesenian ini memuat berbagai unsur kesenian lainnya seperti unsur tari, tembang, seni peran, karawitan, dagelan, dan tata artistik. Kethoprak (lihat Gambar 3.6) diambil dari bahasa jawa kethoprak dimana kesenian ini merupakan pentas drama tradisional yang berasal dari Surakarta dan sangat digemari di Yogyakarta, sehingga kesenian ini dikenal juga sebagai Kethoprak Mataram [6].



Gambar 3. 5 Kebudayaan Kethoprak

3.2.3 Kebudayaan Jatilan

Jatilan (lihat Gambar 3.6) merupakan kesenian yang memadukkan antara unsur gerakan tari dengan kekuatan magis, kesenian ini dimainkan dengan menggunakan properti kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain unsur magis dan tari dalam kesenian ini juga mengandung unsur ritual. Kesenian ini diiringi menggunakan musik gamelan yang relatif sederhana mirip kenong, drum, gong, kendang, serta slompret, yaitu seruling menghasilkan bunyi melengking. Lagu-lagu yang dibawakan dalam mengiringi tarian, umumnya berisikan himbauan supaya manusia senantiasa melakukan perbuatan baik serta selalu meningat Pencipta, serta menyanyikan lagu-lagu lain[7].



Gambar 3. 6 Kebudayaan Jatilan

3.3 Desa Agrowisata

3.3.1 Pengembangan Desa Agrowisata

Tidak lepas dari agrowisata, pengembangan Desa Bojong sebagai Desa Wisata perlu adanya persiapan lahan untuk pembangunan atau perancangan lahan menjadi tempat wisata agrowisata yang menarik untuk dikunjungi. Dengan pengamatan yang dilakukan menggunakan *google street view*, penataan pohon kelapa sebagai lokasi untuk agrowisata yang disiapkan pemerintah desa masih sangat kurang tertata, sehingga masih diperlukan penataan.

Untuk menarik wisatawan dari luar daerah, maka perlunya inovasi baru dalam penataan lahan untuk wisata berbasis agrowisata itu sendiri. Dengan penambahan elemen - elemen rumah industri dan elemen agrowisata seperti:

- Showroom*, sebagai tempat memamerkan hasil karya seni, kerajinan, maupun makanan olahan dari pohon kelapa.
- Gazebo, sebagai tempat wisatawan beristirahat dan bersantai.

- c. Tempat Pelatihan, tempat wisatawan melihat langsung proses pembuatan kerajinan dari pohon kelapa.

3.3.2 Perancangan Tata Letak Agrowisata

Dalam proses mendesain, perlu memperhatikan lokasi yang strategis, serta memperhatikan peraturan - peraturan daerah yang berlaku. Setelah melihat dari pertimbangan tersebut didapatkan lahan untuk wisata berbasis agrowisata di Desa Bojong berada di dekat Balai Desa Bojong. Jalan Ki Bagoes Hadikusumo, Desa Bojong, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo menjadi tempat pemilihan pengembangan agrowisata desa ini. Perancangan tata letak agrowisata sebagaimana Gambar 3.7.



Gambar 3. 7 Perancangan Tata Letak Agrowisata

3.3.3 Peraturan Pembangunan Agrowisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kulonprogo No 1 tahun 2012, pembangunan yang diizinkan oleh pemerintah daerah adalah pembangunan dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan alam, serta menjaga kesehatan masyarakat, serta menjaga kawasan lindung pada daerah yang akan dibangun. Dengan peraturan Pembangunan sebagai berikut:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 30%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 60%
- Ruang Terbuka Hijau (RTH) 70%

Dengan memperhatikan lahan parkir untuk truk sampah sekurangnya 20% dari lahan parkir yang akan disediakan. Dengan melihat peraturan daerah mengenai pembangunan, maka pada perancangan desain agrowisata ini yang paling ditekankan adalah penataan tanaman kelapa pada lahan, serta penyediaan Ruang Terbuka Hijau yang dominan.

3.4 Kelapa Kupas

3.4.1 Deskripsi Produk

Kelapa Kupas ini merupakan kelapa muda yang dikupas tuntas dan bersih hingga daging buahnya saja yang tersisa dan utuh. Air kelapanya pun masih tersimpan didalam daging buah kelapanya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi buah kelapa. Kelapa kupas ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual sejalan dengan produk yang lebih praktis dan indah dipandang.

Kelapa kupas ini juga tidak memerlukan wadah yang besar dan luas, karena mengingat bahwa kelapa kupas ini dapat disajikan dengan mangkuk batok kelapanya sendiri

maupun disimpan didalam plastik vakum (lihat Gambar 3.8) untuk kemudian disimpan maupun dijual ke luar daerah.



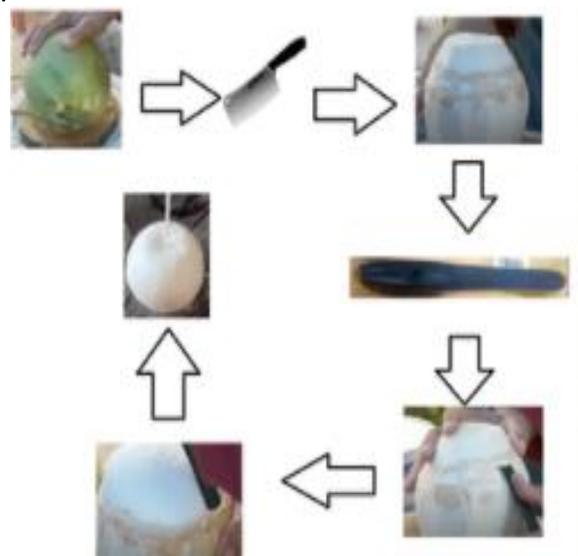
Gambar 3. 8 Kelapa Kupas

Proses pembuatan kelapa kupas sendiri tidak memakai alat alat yang susah dicari. Kelapa kupas memiliki daging yang lembut, dan memiliki daya tahan sampai waktu yang panjang bila disimpan di lemari pendingin. Namun, produk ini hanya bertahan sampai 3 hari bila dibiarkan di suhu ruang.

Kelapa kupas memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan seperti menurunkan resiko penyakit jantung, mencegah batu ginjal, dan menurunkan tekanan darah. Dapat menjaga dan meningkatkan tenaga stamina tubuh, dapat juga memberikan rasa segar dan sejuah di dalam tubuh manusia.

3.4.2 Alat dan Bahan, serta Cara Pembuatan

Alat dan bahan untuk membuat kelapa kupas ini hanya membutuhkan kelapa muda, parang, dan pisau tanduk. Cara pembuatannya sendiri sebenarnya tidak terlalu susah tetapi memerlukan keterampilan. Pada gambar 3.9 merupakan langkah langkah pembuatan kelapa kupas bojong ini.



Gambar 3. 9 Proses Pembuatan Kelapa Kupas

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa proses pengupasan kelapa ini sebagai berikut.

- 1) Kupas kelapa muda secara menyeluruh.
- 2) Kupas tipis sampai terlihat daging kelapa mengelilingi kelapa bagian atas menggunakan parang atau pisau.
- 3) Gunakan pisau tanduk kerbau untuk memisahkan daging dengan kulitnya sampai semuanya terlepas dari kulit.
- 4) Ketika semua daging dengan kulitnya dapat dipisahkan kelapa ini dapat langsung disajikan.

3.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Produk

Kelapa dikenal sebagai tanaman yang memiliki sejuta manfaat bagi kehidupan manusia. Mulai dari akar, batang, daun, buah, hingga air kelapa. Buah kelapa sendiri sangat umum untuk dikonsumsi di kalangan masyarakat. Berbicara soal manfaat buah kelapa, seluruh bagian buahnya pun dapat dikonsumsi dan diolah. Kelapa kupas sendiri memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Mudah dikonsumsi
Kelapa kupas memang lebih praktis untuk dinikmati karena tidak perlu lagi untuk mengupas kulit buah kelapa.
- 2) Tanpa bahan pengawet
Kelapa kupas tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga aman untuk dikonsumsi semua kalangan.
- 3) Bermanfaat bagi tubuh
Air dan daging kelapa memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Air kelapa sendiri memiliki kandungan utama yaitu air kelapa yang tersusun atas elektrolit, mineral, dan vitamin. Maka dari itu, jika dilihat dari komposisi gizi terlihat bahwa air kelapa memiliki kandungan kalium yang tinggi daripada minuman olahraga. Tidak salah jika air kelapa memiliki berbagai manfaat yang terdiri dari kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Selain memiliki manfaat menghilangkan rasa haus, air kelapa juga memiliki banyak khasiat besar bagi tubuh diantaranya memperlambat penuaan, menetralkan racun dalam tubuh, mengontrol tekanan darah, dan lain-lain. Sementara itu, daging buah kelapa juga terdapat kandungan serat yang cukup tinggi sehingga mampu membantu menurunkan berat badan, menyehatkan sistem pencernaan, serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
- 4) Kemasan praktis
Kelapa kupas tidak memerlukan kemasan atau wadah yang besar, sehingga mudah untuk dibawa oleh calon konsumen

Sedangkan, kelemahan dari kelapa kupas ini sebagai berikut.

- 1) Produk mudah hancur/rusak
Kelapa kupas memiliki tekstur yang lunak sehingga mudah hancur dan rusak.
- 2) Umur simpan produk hanya 2-3 hari di suhu ruangan
Umur simpan kelapa kupas pada suhu ruangan hanya 2-3 hari saja. Hal ini dikarenakan kelapa kupas tidak menggunakan bahan pengawet. Jika ingin kelapa kupas bertahan lama/awet, cukup

simpan dalam pendingin agar kelapa kupas akan tetap segar hingga 3-7 hari kedepan.

3.4.4 Peluang dan Ancaman Produk

Produk kelapa kupas ini juga terdapat peluang dan ancamannya masing-masing. Peluang yang pertama yaitu produk kelapa kupas dapat menambah pendapatan masyarakat di Bojong dan juga pendapatan daerah Bojong sendiri. Kelapa kupas khas Bojong tersebut juga dapat menjadi sebuah daya tarik dari daerah Bojong itu sendiri sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung atau berlibur dan menikmati kelapa kupas khas Bojong. Kelapa kupas juga dapat mendapatkan dukungan pemerintah terhadap perkembangan bisnis lokal daerah Bojong dan juga diakui untuk menjadi makanan khas Bojong.

Produk kelapa kupas khas Bojong tidak terlepas dari beberapa ancaman produk yaitu kompetitor yang menggunakan mesin pengupas kelapa otomatis sehingga waktu pengupasan kelapa dapat dipersingkat. Pandemi *Covid-19* yang berlangsung hingga saat ini juga dapat menjadi ancaman sehingga wisatawan yang berkunjung semakin berkurang. Selain itu, makanan khas lainnya yang lebih menarik dan populer di sekitar juga dapat menjadi ancaman seperti makanan khas Kulon Progo yang lainnya yaitu Geblek, Tempe Benguk, Cenil, serta Growol.

3.4.5 Strategi Pemasaran

Target market dari produk ini ialah wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang ke desa Bojong, reseller dari warung, kedai, atau tempat makan sekitar desa Bojong, serta masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Beberapa upaya promosi dan iklan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Pemasaran melalui media online seperti Facebook, Instagram, tiktok, dan aplikasi sejenis
- b. Membuat Stiker Logo brand yang menyertakan kontak serta alamat yang dapat dituju untuk pemesanan, ditempelkan pada produk

KESIMPULAN

Desa Bojong merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bojong memiliki potensi dari Kelapa Bojong Bulatnya untuk menjadi daerah agrowisata dengan menawarkan situasi alam pedesaan yang asri dan sejuk serta ditemani dengan segarnya air kelapa dari Kelapa Bulat Bojong. Desa Bojong memiliki beberapa kesenian yang masih dilaksanakan dan dilestarikan yaitu Karawitan yang mengacu pada gamelan dan kaya akan sejarah serta filosofi dimana seni karawitan berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, Kethoprak yang merupakan kesenian drama tradisional komplit dimana terdapat perpaduan dari kesenian lain seperti karawitan, tari, dagelan, dan lain-lain, dan Jatilan yang merupakan kesenian yang memadukkan antara unsur gerakan tari dengan kekuatan magis.

Dengan perencanaan agrowisata perlu adanya inovasi baru untuk menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing, dapat dilakukan dengan penambahan elemen seperti *showroom* untuk memamerkan hasil karya seni dari kelapa,

tempat pelatihan secara langsung maupun melihat proses pembuatannya, serta gazebo untuk tempat beristirahat maupun berkumpul.

Kelapa kupas merupakan olahan buah kelapa dengan membuang sabut dan batok kelapa sehingga hanya menyisakan daging utuh bulat dan airnya saja. Kelapa kupas biasanya dikemas lagi menggunakan *plastic wrap* serta dilapisi lagi dengan kemasan mika atau *plastic sealer* untuk meningkatkan daya tahannya. Kelapa kupas juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa utuh. Diperhitungkan dari alat dan bahan serta cara pembuatan yang sederhana dan mudah, serta nilai jual yang lebih tinggi, kelapa kupas bojong ini dinilai dapat membantu meningkatkan perekonomian di Desa Bojong.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Balai Penelitian Tanaman Palma, "Kelapa Dalam Bojong Bulat," 2017.
<http://balitka.litbang.pertanian.go.id/kelapa-dalam-bojong-bulat/> (accessed Nov. 23, 2021).
- [2] Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunung Kidul, "Maksimalkan Potensi Lahan Kabupaten Gunungkidul Kembangkan 80 Ha Kelapa Var. Bojong Bulat," 2020.
<https://pertanian.gunungkidulkab.go.id/berita-432/maksimalkan-potensi-lahan-kabupaten-gunungkidul-kembangkan-80-ha-kelapa-var-bojong-bulat.html> (accessed Nov. 20, 2021).
- [3] R. Sekarani, "PERTANIAN KULONPROGO : Ada 2 Juta Tanaman Kelapa, Sebagian Besar Berusia Tua," 2016.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2016/03/07/514/698510/pertanian-kulonprogo-ada-2-juta-tanaman-kelapa-sebagian-besar-berusia-tua> (accessed Nov. 23, 2021).
- [4] World Health Organization, "Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus."
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> (accessed Nov. 23, 2021).
- [5] SSM FIA UB, "Karawitan," 2018.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Ketoprak."
- [7] Bandar Udara Internasional Yogyakarta, "Kesenian Jatilan," Yogyakarta, 2014.
- [8] G. S. Sastrayuda, "Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata," *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort Leis. Strateg. Pengemb. dan Pengelolaan Resort Leis.*, pp. 1–38, 2010.
- [9] Pemerintah Pusat, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009*. Indonesia: JDIH BPK RI, 2009.
- [10] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo,

"Kapanewon Panjatan Dalam Angka 2021," Yogyakarta, 2021.

PENULIS

	Natasya Cristine , prodi Manajemen Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Antodian , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Alfandi Setiawan , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Fionna Ignacia , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Indriyanti Siagian , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Maria Ratu Rosari Wela Mingge , prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	<p>Ovi Intan Permata Dewi, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Reva Kristian Sutanto, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Ridho Halasan Falintin Sitorus, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Patricia Devita Samara, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Bartolomeus Galih Visnhu Pradana, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>